

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2023

Ivan Bachtiar¹, Yeti Kusmawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ivanbachtiar20@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02619@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin partially and simultaneously at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the period 2013-2023. This research method is descriptive quantitative. The data source of this research is secondary data. The data analysis methods used are classical assumption tests, multiple linear regression equations, t tests and F tests. The results of the study based on the Working Capital Turnover t test partially had a negative and insignificant effect on Net Profit Margin, where the t test (- 1.254) < t table (2.262) with a significance level (0.241 > 0.05), meaning Ho accepted Ha rejected. The Debt to Asset Ratio t test partially has a negative and significant effect on Net Profit Margin, where the t test count (-4,238) < t table (2,262) with a significance level of (0.002 < 0.05), meaning Ho is accepted Ha is rejected. The F test is influential and significant where the Fcount test (8.587) > Ftable (4.46) with a significance level (0.010 < 0.05) means that Ho is rejected Ha is accepted, and the multiple linear regression equation shows $Y = 33.829 - 0.002X_1 + -0.558X_2$, meaning that if WCT and DAR = 0, then Net Profit Margin is 33, 829, while the results of the coefficient of determination R² (R Square) = 0.682, meaning that there is a contribution of the influence of Working Capital Turnover and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin of 68.2% and the remaining 31.8% which is influenced by other factors not examined.

Keywords: Working Capital Turnover (WCT), Debt to Asset Ratio (DAR), and Net Profit Margin (NPM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013- 2023. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian berdasarkan uji t *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dimana uji thitung (- 1,254) < ttabel (2,262) dengan tingkat signifikansi (0,241 > 0,05), artinya Ho diterima Ha ditolak. Uji t *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dimana uji thitung (-4,238) < ttabel (2,262) dengan tingkat signifikansi (0,002 < 0,05), artinya Ho diterima Ha ditolak. Uji F berpengaruh dan signifikan dimana uji Fhitung (8,587) > Ftabel (4,46) dengan tingkat signifikansi (0,010 < 0,05) artinya Ho ditolak Ha diterima, dan persamaan regresi linear berganda menunjukkan $Y = 33,829 - 0,002X_1 + -0,558X_2$, artinya jika WCT dan DAR = 0, maka *Net Profit Margin* sebesar 33,829, sedangkan hasil koefisien determinasi R² (R Square) = 0,682, artinya terdapat

kontribusi pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* sebesar 68,2% dan sisanya sebesar 31,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM)

1. PENDAHULUAN

Peningkatan beban produksi di tengah penjualan semen yang masih menantang menyebabkan pertumbuhan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) cenderung lebih lambat dari perkiraan semula. Selain itu, persaingan di industri semen nasional makin ketat. Keputusan Semen Indonesia menaikkan harga jual semen, seiring kenaikan beban produksi, diharapkan menjadi katalis positif menjelang akhir tahun ini. Analisis RHB Sekuritas Ryan Santoso mengungkapkan, dampak dari peningkatan biaya bahan baku di tengah lambatnya pertumbuhan volume penjualan semen domestik terlihat dari rendahnya pertumbuhan kinerja keuangan Semen Indonesia hingga kuartal III-2021. Perseroan hanya mampu mencetak volume penjualan semen sebanyak 29,9 juta ton hingga September 2021 dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 29,1 juta ton. Sedangkan rata-rata harga jual semen perseroan turun dari Rp 880 ribu per ton menjadi Rp 848 ribu per ton. Biaya bahan baku naik sebesar 12,9% dari Rp 42 ribu per ton menjadi Rp 48 ribu per ton. Kondisi tersebut memicu penurunan pendapatan Semen Indonesia menjadi Rp 25,33 triliun hingga kuartal III-2021 dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 25,62 triliun. Laba bersih turun sekitar 10% dari Rp 1,54 triliun menjadi Rp 1,38 triliun, sejalan dengan penurunan margin keuntungan bersih perseroan dari 6% menjadi 5,5%. Sebagaimana diketahui, biaya energi berkontribusi sebanyak 33% terhadap beban manufaktur semen perseroan. Sedangkan beban energi sebanyak 70% disumbangkan pembelian batu bara. Hal ini mendorong BRI Danareksa Sekuritas merevisi turun target laba bersih Semen Indonesia tahun ini dari Rp 3,25 triliun menjadi Rp 1,94 triliun. Begitu juga dengan pendapatan diperkirakan turun dari estimasi semula Rp 41,44 triliun menjadi Rp 41,03 triliun. Sedangkan perkiraan pendapatan dan laba bersih perseroan tahun 2022 diproyeksikan masing-masing Rp 42,35 triliun dan Rp 2,60 triliun.

Untuk meningkatkan suatu eksistensi terhadap pendapatan tertentu, perusahaan

diharuskan mampu mengelola *working capital* (modal kerja) yang tersedia sebaik – baiknya. Namun apabila pengelolaan *working capital* tidak dilakukan perusahaan dengan baik dan benar maka memiliki dampak pada perusahaan yang kemudiannya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari – harinya. *Working capital* merupakan sebuah komponen yang paling penting pada suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Langkah awal yang harus dilewati untuk menentukan agar *working capital* efisien adalah dengan melakukan penentuan terhadap elemen yang terdapat elemen yang berada di dalam *working capital*. Ada 3 (tiga) elemen utama pada pengelolaan *working capital* yang diantaranya piutang, utang, dan inventori. Dengan adanya ketiga elemen tersebut maka semakin cepat pada tingkatan perputarannya maka *working capital* tersebut dapat dikatakan efisien. Begitu sebaliknya jika tingkat perputarannya semakin melambat maka dapat dikatakan bahwa *working capital* yang kurang efisien.

Nilai laba bersih (*net income*) menyajikan gambaran tentang posisi likuiditas perusahaan. Adanya pencapaian laba perusahaan yang tinggi atau rendah dapat memberikan gambaran terhadap seberapa mampu perusahaan dalam pendanaan. Nilai laba bersih sering dibandingkan dengan berapa banyak kegiatan dan kondisi finansial untuk bisa menilai kinerja dari beberapa aktivitas, investasi, dan nilai suatu perusahaan. *Net profit margin* mengukur seberapa keuntungannya yang akan diterima perusahaan. Margin dengan keuntungan yang didapat rendah itu menggambarkan margin dengan keamanan yang rendah juga dan resiko yang didapat juga lebih tinggi. Namun bila semakin besarnya angka rasio *net profit margin* maka semakin baik pula laba dan hasil penjualannya. Tetapi pada rasio ini masih belum bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur seberapa mungkin keberhasilan perusahaan karena laba penjualan yang belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa melakukan perbandingan dengan hasil penjualan. Ada banyak faktor yang dapat

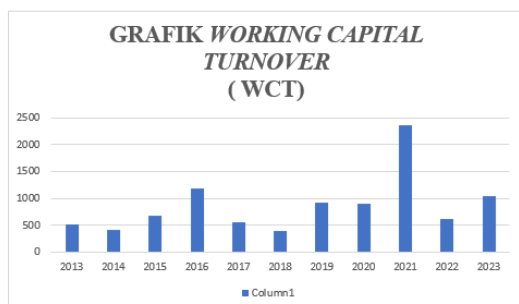
mempengaruhi adanya perubahan laba usaha suatu perusahaan dari tahun ketahun. Faktor utamanya berupa pengaruh dari adanya perubahan tingkat penjualan, adanya perubahan harga pokok dari penjualan, dan adanya perubahan pada biaya usaha.

Berikut ini peneliti melampirkan tabel yang menunjukkan besarnya rasio Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, dan Working Capital Turnover yang dimana data tersebut telah diolah dari Laporan PT Semen Indonesia (Perseo) Tbk (SIG) periode 2013 – 2023

Tabel 1.3 Rasio Working Capital Turnover
 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Penjualan Bersih (A) (Angka dalam jutaan rupiah)	Aktiva Lancar (B) (Angka dalam jutaan rupiah)	Utang Lancar (C) (Angka dalam jutaan rupiah)	WCT (Dalam Bentuk Persentase) (D = A : (B - C) x 100)
2013	24.501.241	9.972.110	5.297.592	524,14
2014	26.987.035	11.648.545	5.271.930	423,22
2015	26.948.004	10.538.704	6.599.190	684,04
2016	26.134.306	10.373.159	8.151.673	1176,43
2017	27.813.664	13.801.819	8.803.577	556,47
2018	30.687.626	16.007.686	8.202.838	393,19
2019	40.368.108	16.638.531	12.240.252	913,66
2020	35.171.658	16.291.126	12.349.021	892,20
2021	36.702.301	16.185.508	14.632.232	2362,90
2022	36.378.597	18.878.979	13.061.027	625,28
2023	38.561.360	19.782.972	16.111.660	1050,34

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 1.3 Grafik Working Capital Turnover

Sedangkan pada tabel 1.3 diketahui bahwa nilai dari rasio working capital turnover di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama 11 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2023 terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya ataupun turun naiknya. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami tingkat rasio working capital turnover tertinggi pada tahun 2021 sebesar 2362,90% ini disebabkan karena adanya salah satu proyek yang dilakukan pada tahun ini adalah pengolahan limbah produksi. Menggandeng Pemerintah Jepang, Semen Indonesia mengelola limbah dari Pabrik Narogong untuk menjadi bahan energi alternatif dan tingkat rasio terendah berada pada tahun 2018 sebesar 393,19% ini disebabkan karena industri

semen Indonesia sedang menuju pemulihan yang terlihat dari peningkatan penjualan, khususnya untuk semen curah yang banyak digunakan untuk proyek infrastruktur. Dimana konsumsi semen curah tercatat tumbuh 15% dalam sembilan bulan 2018.

Berdasarkan penelitian terdahulu Maudi (2020:91) mengenai pengaruh Working Capital Turnover (WCT) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010 – 2019 hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari Working Capital Turnover (WCT) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan penelitian terdahulu Hadianto (2016:446) mengenai pengaruh Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk dan entitas anak. Hasil uji pengaruh parsial (t-test) pada variabel Working Capital Turnover (WCT) terhadap Net Profit Margin (NPM), diperoleh koefisien untuk WCT adalah sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,426. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel WCT tidak berpengaruh terhadap NPM karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sudana (2019:1) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan di samping bidang – bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Sebagai salah satu bidang fungsional, manajemen keuangan pada dasarnya mempelajari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan dengan biaya yang minimal, bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang dinilai menguntungkan dan bagaimana perusahaan mengatur perusahaan laba bersih, apakah dibayarkan sebagai dividen atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Musthafa (2017:2) manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan

yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain sehingga karir mereka akan berkembang.

Menurut Wahyuningsih dan Sa'adah (2020:4) manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kekuatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Mulyanti (2017:62) manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Fungsi – fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber – sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Dari beberapa definisi yang sudah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan ialah suatu bidang fungsional yang mengatur aktivitas keuangan suatu perusahaan seperti kegiatan perencanaan, pengendalian, menganalisis keuangan untuk memperbesar kekayaan perusahaan dan meminimalisir biaya seperlunya dan juga membuat sebagian orang yang menyukai pekerjaan ini mengerjakan manajemen keuangan sehingga dimasa depan akan mendapatkan kesempatan bekerja di bidang ini lebih luas lagi.

Menurut Septiana (2019:2) secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan

dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Septiana (2019:2) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam Hidayat (2018:2) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Widyatuti (2017:1) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, apabila dilakukan tidak akan banyak diketahui situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan ini. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus kas perusahaan pada periode tertentu.

Dari beberapa penjelasan yang sudah diuraikan diatas kesimpulan dari laporan keuangan adalah hal yang penting dilakukan suatu perusahaan karena laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi dan gambaran keuangan suatu perusahaan sehingga membantu perusahaan membuat keputusan ekonomis.

Menurut Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu

angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2019:49) “Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka – angka pada laporan keuangan antara komponen yang ada pada satu laporan keuangan.

Menurut Kristanto, dkk (2020) Working Capital (modal kerja) merupakan suatu modal yang perputarannya atau jangka waktunya tidak melebihi dari 1 (satu) tahun periode berjalannya dan juga merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam *current assets* (aktiva lancar). *Working capital* juga merupakan suatu modal yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya dan juga merupakan jumlah dari keseluruhan aktiva lancar, yang paling utama yaitu kas – bank, piutang, dan persediaan barang. *Working capital* dapat diartikan sebagai investasi yang sudah ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. 3 (tiga) konsep *working capital*, antara lain : 1) konsep kuantitatif, 2) konsep kualitatif, 3) konsep fungsional.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Aluy, dkk (2017:824) Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga akan memberikan informasi yang berguna. Menurut Maudi (2020:47) statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui daa sampel dan populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah

dalam memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dibutuhkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yang diantaranya : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji-t dan Uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.” Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Probability Plot.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Maudi (2020:48) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mustinah (2018:49) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini digunakan pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu dengan melihat dan menganalisis titik – titik yang tersebar secara acak dan penyebaran titik – titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Mustinah (2018:48) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan uji *Darbin – Watson* (DW test).

c. Analisis Regresi Linier

1) Uji Regresi linier Berganda

Menurut Wulandari (2022:46) regresi berganda adalah hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih yang didalamnya terdapat variabel ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen mempunyai korelasi yang positif maupun negative untuk memprediksi nilai dari variabel independen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio

d. Uji Hipotesis

Menurut Maudi (2020:54) uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda karena pada penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Pada dasarnya analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mempunyai pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhanapir sama dengan analisis regresi linear sederhana

1) Uji T

Menurut Wulandari (2022:48) uji t pada sebuah penelitian digunakan untuk menguji tingkat signifikan dan koefisien X terhadap Y . uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

2) Uji F

Menurut Wulandari (2022:48) uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel X secara bersamaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel Y . jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau signifikan. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wulandari (2022:47) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	11	393,19	2362,90	872,8973	556,49154
X2	11	27,12	55,03	37,7545	8,85662
Y	11	5,58	21,85	11,4264	6,39459
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan analisis deskriptif periode 2013 sampai dengan 2023 diatas, bahwa niali N berjumlah 11, hal ini menunjukan bahwa jumlah sampel sebanyak 101tahun. Variabel *Working Capital Turnover* (X_1) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 393,19 sedangkan nilai maksimum 2362,90, nilai rata – rata (*Mean*) sebesar 872,8973 dan *Standar Deviasation* adalah 556,49154.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 27,12 sedangkan nilai maksimum

55,03, nilai rata – rata (*Mean*) sebesar 37,7545 dan *Standar Deviasion* adalah 8,85662.

Variabel *Net Profit Margin*(Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 5,58 sedangkan nilai maksimum 21,85, nilai rata – rata (*Mean*) sebesar 11,4264 dan *Standar Deviasion* adalah 6,39459.

Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai minimum sebesar 5,58, nilai maksimum sebesar 21,85, mean (rata-rata) sebesar 11,4264, dan nilai standar devisiasi sebesar 6,39459

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 1-S K S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,60482987
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,179
	Negative	-,215
Test Statistic		,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 25

Mengacu pada hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah diselesaikan untuk dapat menetapkan apakah data distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dalam pengujian data tersebut lebih besar dari angka 0,05, maka dianggap normal. Dalam kasus penelitian ini sebesar 0,165 ini menandakan bahwa data cenderung berdistribusi normal. Selain itu, hasil pengujian normaloitas menggunakan *Normal Probability plot* secara *Histogram* juga mendukung Kesimpulan.

b. Uji Multikolinieritas

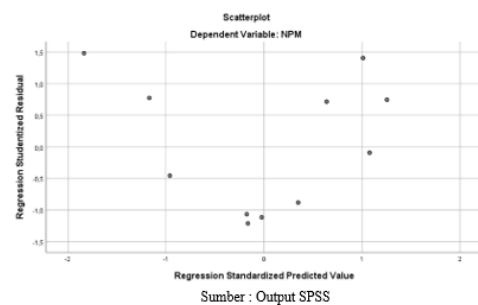
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.894	1.119
.894	1.119

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji multikolonieritas diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variable *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,894 dan nilai VIF-nya sebesar 1,119. Karena nilai *tolernce*-nya masing – masing variable > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, terlihat bahwa data menyebar tidak membentuk pola melebar, menyempit kemudian bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.717	.637	3,89530	1,355

Model Summary^a

a. Predictors : (Constant), DAR(X2), WCT(X1)

b. Dependent Variable : NPM(Y)

Sumber : Output SPSS

Hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,355. DW tersebut berada dalam rentang dL=0,7580 hingga dU=16044 yang didapat dari tabel

signifikansi 5% dengan jumlah data sampel 11 dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$). Ketika membandingkan nilai DW dengan Durbin Upper (dU) sebesar 1,6044 dan Durbin Lower (dL) sebesar 0,7580, dapat diketahui bahwa angka DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari angka 4-dU. Dengan kata lain, $1,6044 < 1,355 < 2,3956$. Oleh sebab itu, bisa diketahui bahwa dalam data penelitian ini, tidak ada autokorelasi

3. Uji Regresi linier Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linear Berganda WCT dan DAR terhadap NPM

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1		
	(Constant)	33,829 5.573
	WCT(X1)	-.002 .002
	DAR(X2)	-.558 .152

Sumber : Output SPSS

- 1) Konstanta memiliki tanda positif sebesar 34,004 menunjukkan bahwa jika perubahan variable *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* atau bernilai (*Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* = 0) maka *Net profit Margin* adalah sebesar 33,829.
- 2) Variable *Working Capital Turnover* menunjukkan nilai (-0,002). Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negative terhadap *Net Profit Margin* Dimana setiap *Working Capital Turnover* meningkat 1% maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar (0,002) dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain konstan
- 3) Variable *Debt to Asset Ratio* memiliki koefisien negative sebesar (-0,558) apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,001

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. 9 Hasil Uji t WCT dan DAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	34,004 5,388		6,311	,000
	WCT	-.004 .004	-.386	-1,254	,241
	DAR	-.589 .139	-.816	-4,238	,002

Pada variable *Debt to Asset Ratio* diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,238 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% ($0,05/2=0,25$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$ adalah sebesar 2,262 t_{hitung} (- 4,238) sehingga menolak pengembangan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* secara parsial pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2013-2023.

Tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga sejalan dengan pengembangan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara parsial pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 – 2023.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,960	2	139,480	8,587	,010 ^b
	Residual	129,948	8	16,243		
	Total	408,908	10			

a. Dependent Variable: NFM
 b. Predictors: (Constant), DAR, WCT

Sumber : Output SPSS
 Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Berdasarkan pengamatan pengujian hipotesis ketiga pada tabel 4.15 didapat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($8,587 > 4,46$), tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan pengembangan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara simultan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 – 2023.

Tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan pengembangan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara simultan pada

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 – 2023.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.603	4,03032

a. Predictors: (Constant), DAR, WCT

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0,682, yang menunjukan nilai determinasi. Selanjutnya, nilai tersebut diubah ke bentuk persen menjadi $0,682 \times 100\% = 68,2\%$, dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 68,2% terhadap variasi variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Dengan demikian, sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan kedalam model penelitian

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan mengenai *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, hasil dari kesimpulan sebagai berikut :

- Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan antar *Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Febrianty, Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, Supitriyani, Astuti, Inrawan A., Jatiningrum C., Yuniningsih.

- (2020). Manajemen Keuangan. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- [2] Sawir, Agnes. 2012. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [3] Darmawan. (2020). Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- [4] Fahmi, I. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- [5] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit UNDIP.
- [6] Hidayat, W. W. (2018). Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [7] Nurhasanah, N., Hendriyani, R. M., & Muslihat, A. (2020). Manajemen Keuangan Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- [8] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Kristanto, R. H., Satmoko, A., Ediningsih, S.I. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- [10] Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 62– 71.
- [11] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [12] Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- [13] Purnamasari, K., & Djuniardi, D. (2021). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Malang: Literasi Nusantara.
- [14] Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- [15] Sudana, I. M. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.